

PERTEMUAN 3

INTEGRASI NASIONAL SEBAGAI SALAH SATU PARAMETER PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian integrasi nasional
2. Menguraikan jenis-jenis integrasi
3. Menganalisis potensi disintegrasi di Indonesia
4. Menguraikan strategi integrasi di Indonesia

B. Uraian Materi

1. Makna Integrasi Nasional

Indonesia adalah negara yang memiliki kepulauan yang beribu-ribu, dengan keanekaragaman budaya, suku, ras, budaya, bahasa, agama dan adat istiadat membutuhkan persatuan dan kesatuan untuk menjadi negara yang tetap utuh, kuat dan solid. Untuk membangun persatuan dan kesatuan memerlukan perhatian yang luas bagi seluruh warga negara Indonesia. Negara Indonesia adalah negara yang modern, Semangat kebangsaan muncul dari awal ketika bangsa Indonesia mengalami belenggu penjajahan dan ingin merdeka dari penjajahan. Semangat kebangsaan inilah yang akhirnya dapat memberikan perubahan bagi bangsa Indonesia, namun tentunya semangat kebangsaan tidak lepas dari rasa persatuan dan kesatuan yang dimiliki seluruh rakyat Indonesia. Dengan persatuan dan kesatuan yang ada terciptanya suasana yang harmonis, nyaman tentram serta sejahtera seperti cita-cita dan tujuan nasional yang telah tertulis dalam pembukaan UUD 1945. Persatuan dan kesatuan adalah salah satu unsur terbentuknya sebuah integritas dalam suatu negara.



Sumber: Pendidikanku.org

Namun yang terjadi saat ini banyak sekali disintegrasi yang di alami bangsa Indonesia dalam membangun dan membesarkan bangsa kita. Disintegrasi ini muncul banyak dari beberapa faktor baik internal dan eksternal, yang memiliki berbagai tujuan untuk mengganti ideologi negara dan merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Integrasi sendiri secara etimologi memiliki dua kata makna kesatuan, keseluruhan, sedangkan integrasi nasional memiliki keseluruhan, kesatuan untuk menyatukan seluruh warga negara Indonesia yang memiliki heterogen serta kemajemukan.

Makna Integrasi nasional Menurut beberapa para ahli:

- a. Saafroedin Bahar (1996) Upaya menyatukan seluruh unsur suatu bangsa dengan pemerintah dan wilayahnya.
- b. Riza Noer Arfani (2001) Pembentukan suatu identitas nasional dan penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya ke dalam suatu kesatuan wilayah.
- c. Djulianti Suroyo (2002) Bersatunya suatu bangsa yang menempati wilayah tertentu dalam sebuah negara yang berdaulat.
- d. Ramlan Surbakti (2010) Proses penyatuan berbagai kelompok sosial budaya dalam satu kesatuan wilayah dan dalam suatu identitas nasional.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat kita ambil makna dari integrasi nasional adalah sebuah kesempurnaan, keseluruhan secara menyeluruh yang berkaitan erat dengan seluruh kompenen, aspek serta unsur-unsur yang dimiliki bangsa Indonesia.

Berikut pengertian integrasi nasional dari para ahli yang dikutip Kurana (2010).

“National integration is the awareness of a common identity amongst the citizens of a country. It means that though we belong to different castes, religions and regions and speak different languages we recognize the fact that we are all one. This kind of integration is very important in the building of a strong and prosperous nation” (Kurana, 2010; Dirjen Dikti, 2016).

Menurut Dirjen Dikti, 2016, integrasi nasional bermakna sebuah pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat, artinya makna ini bangsa sebagai bentuk persekutuan dan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun dalam satu wilayah yaitu wilayah kekuasaan politik.

2. Macam – Macam Integritas

Sesuai dengan makna integritas nasional adalah sebuah pembaharuan, kesatuan dan penyatuan seluruh wilayah dalam kesatuan politik, maka integritas dalam bidang politik terbagi menjadi 5 macam:

a. Integritas bangsa

Integritas ini mempunyai makna bahwa kesatuan wilayah merupakan penyatuan dari berbagai kelompok budaya dan sosial dalam wilayah yang dimiliki bangsa Indonesia, dimana pembentukan integritas bangsa ini sebagai identitas nasional

b. Integritas Wilayah

Mempunyai makna dalam pembentukan kekuasaan. Dimana kekuasaan nasional menjadi pusat dari kelompok-kelompok sosial kecil dibawahnya.

c. Integrasi Nilai

Integrasi harus memiliki nilai sebagai konsensus dalam pembentukan integritas nasional yang dibutuhkan untuk memelihara tata tertib sosial.

d. Integritas Elit Massa

Hubungan antara elit dengan massa di tingkat menengah ke bawah sangat diperlukan dalam pembentukan integritas nasional yang diinginkan

e. Integritas Tingkah Laku

Penciptaan dan pembentukan tingkah laku sangat diperlukan sebagai wujud morala, sikap dan karkter setiap kepribadian bangsa dalam membentuk integrasi nasional

Dalam kenyataanya integritas nasional berkaitan dengan tiga aspek yaitu aspek ekonomi, politik, sosial-budaya. Dimana ketiga aspek ini saling berkaitan, berhubungan satu sama lain, dimana pemerintah pusat dan daerah harus saling bersinergi .

Integritas Nasional dilihat dari ketiga aspek yaitu:

a. Aspek Ekonomi

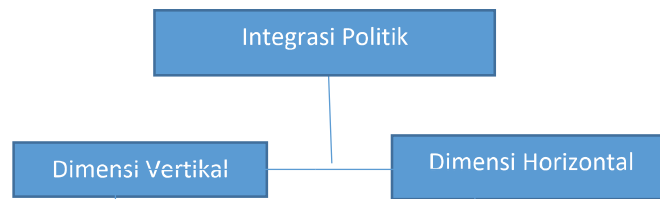
Hubungan yang tidak lancar antara pemerintahan pusat dan daerah akan menghambat majunya perekonomian bangsa Indonesia, dimana pemerintahan harus sinergi dan saling menguntungkan, untuk itu integritas nasional ekonomi haruslah selaras mengedepankan kebutuhan bersama diatas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan.



Gambar 2

b. Aspek Politik

Pengembangan integrasi politik harus dilihat dari perspektif bersama, visi dan misi dengan tujuan yang sama, yaitu kekuasaan pemerintah yang diawasi oleh rakyat. Dimana politik ini menyangkut hubungan dengan elit dan massa yang ada. Maka politik haruslah dapat mengakomodir aspirasi, hak dan kewajiban seluruh rakyat. Dalam tataran integrasi politik terdapat dimensi vertikal dan horizontal, dimana dimensi vertikal menyangkut hubungan elite dan massa, sedangkan dimensi horizontal berhubungan dengan masalah teritorial, antar daerah, suku, umat beragama dan kelompok masyarakat lainnya.



Gambar 3 Integrasi

c. Integrasi Sosial-Budaya

Dengan berbeda-bedanya budaya yang dimiliki bangsa Indonesia tentunya memiliki tingkat kemajukaan dan keheterogen sehingga memicu konflik dimana konflik ini kan mengancam persatuan dan kesatuan untuk itu integritas budaya haaruslah dipelihara, dibina dan terus tumbuh dengan budaya yang baik, maka tingkat sosial akan mengikuti terbentuknya integritas nasional yang baik.



Gambar 4

3. Pentingnya Integrasi nasional

Pembentukan Integratis nasional tentunya memegang peranan penting bagi bangsa Indonesia. Peranan penting ini nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi rakyat Indonesia. Integrasi nasional ini mampu menggerakkan seluruh lapisan masyarakat untuk mengarahkan seluruh potensinya di wilayah masing-masing.

Peranan penting Integrasi nasional itu antara lain:

- a. Adanya kesetiaan rakyat terhadap negara dan bangsanya
- b. Dapat mengarahkan seluruh potensi masyarakat
- c. Sebagai identitas nasional bangsa Indonesia
- d. Terbentuknya persatuan dan kesatuan
- e. Bangkitnya semangat kebangsaan

4. Potensi Disintegrasi di Indonesia

Bangsa Indonesia yang memiliki kemajemukan, heterogen baik dalam segi budaya, bahasa, sosial, adat, etnis, suku, agama. Tentunya memiliki adanya konflik yang dapat memicu adanya disintegrasi di Indonesia. Tentunya hal ini tidak diinginkan oleh bangsa Indonesia yaitu pemerintah. Pemerintah berusaha untuk menghindari bahkan munculnya disintegrasi di Indonesia yang akan mengancam Integrasi nasional. Disintegrasi menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna suatu keadaan tidak bersatu padunya atau keadaan yang terpecah belah atau hilangnya persatuan atau keutuhan.

Sejarah bangsa Indonesia dalam memerdekakan bangsa adalah sejarah yang sangat panjang. Sejarah ini memberikan makna yang sangat berarti bagi segenap bangsa khususnya rakyat Indonesia yang dapat dipelajari untuk masa depan. Namun dalam memerdekakan bangsa Indonesia tentunya tidaklah mudah membangun dan berkembangnya bangsa Indonesia terdapat ancaman-ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Munculnya organisasi pemuda, dagang dan organisasi lainnya membantu dalam terciptanya integrasi nasional, ini dapat dibuktikan dengan adanya organisasi pemuda yang dapat menyatukan persatuan dan kesatuan, kemudian munculnya kalimat Bhineka Tunggal Ika, sebagai semboyan sebagai penyatu integrasi, selain itu adanya alat yang dapat menyatukan persatuan dan kesatuan seperti lagu kebangsaan, bahasa, lambang negara, Pancasila sebagai dasar negara, bendera merah putih.

Disintegrasi muncul karena beberapa faktor yaitu:

a. Munculnya penyebaran Ideologi selain Pancasila

Indonesia memiliki ideologi yang sangat kuat yaitu Pancasila. Ideologi Pancasila dijadikan sebagai falsafah, pedoman, dasar, pandangan hidup bangsa. Dengan adanya ideologi Pancasila dapat menyatukan seluruh aspek yang ada dengan keberagamannya serta mencakup seluruh bidang-bidang yang ada, yaitu bidang ekonomi, sosial budaya, politik, pertahanan dan keamanan. Namun selain Pancasila pada saat awal kemerdekaan, justru muncul paham ideologi yang ingin berdiri, yang ingin menggantikan ideologi Pancasila. Pancasila dianggap tidak cocok dengan keadaan situasi yang ada. Banyak ideologi bermunculan di Indonesia dimana ideologi ini memiliki tujuannya masing-masing untuk mengubah Pancasila. Ideologi itu seperti marxisme, leninisme, komunisme, beoliberisme.

b. Demografi yang tidak seimbang

Indonesia yang memiliki kepulauan yang luas dengan beribu pulau, serta penduduk yang banyak dapat memunculkan konflik. Ini terlihat dari penyebaran penduduk yang tidak merata, kemudian kondisi wilayah yang berbeda, sehingga kebutuhan yang diperlukan tentunya berbeda dan karena letak wilayah yang tidak terjangkau sehingga penyebaran distribusi ataupun kebutuhan lainnya sulit terjangkau, sehingga memunculkan konflik integrasi

c. Kekayaan alam di daerah yang memiliki kesenjangan

Perbedaan letak geografis, wilayah serta sumber daya alam yang berbeda, sehingga menghasilkan kekayaan alam yang berbeda pula, ini menimbulkan rasa iri dari setiap daerah, karena pemasukan pendapat daerah yang berbeda pula. Kemudian letak jangkauan serta sarana dan prasarana yang sangat minim, sehingga dalam mengolah sumber daya alam di masing-masing daerah memiliki hambatan, hal ini menjadi permasalahan di setiap daerah. Kemudian solusi dari permasalahan ini tentunya pemerintah memberlakukan otonomi daerah. Dimana setiap daerah boleh mengatur rumah tangganya masing-masing.

d. Politik yang tidak sehat

Kekuasaan adalah sering kali banyak di inginkan bagi siapapun baik individu, kelompok ataupun golongan. Kekuasaan berawal dari politik,

dimana politik tidak sehat mulai muncul sebagai pemicu masalah dari konflik integrasi nasional. Banyak politik yang hanya mementingkan kepentingan sendiri, kelompok dan golongan. Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan tujuan kekuasaannya. Ketika partai itu berkembang dengan baik justru tidak menjalankan tugasnya dengan baik, aspirasi rakyat yang dulu dijanjikan untuk diakomodir tidak dilaksanakan, akibatnya partai yang ada melakukan berbagai tindakan diluar batas kewenangannya seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Politik yang tidak sehat mengakibatkan ancaman terhadap integrasi nasional.

e. Perkembangan Ekonomi yang lambat

Ekonomi sebagai salah satu faktor penting dalam terbentuknya integritas nasional menuju bangsa yang maju dan berkembang. Jika ekonomi mengalami kelemahan maka akan terjadi konflik integritas nasional yang akan merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Lemahnya ekonomi ini akan memunculkan kriminalitas, perpecahan diantara warga negara, inflasi, krisis moneter, pengangguran, produksi bahan makanan yang lambat, harga sembako yang mahal sehingga tidak terjangkau oleh rakyat. Dengan adanya ekonomi yang lemah ini akan membuat ancaman bagi integritas nasional bangsa Indonesia

f. Toleransi yang Rendah di tingkat masyarakat

Toleransi adalah salah satu pemersatu bangsa, dengan toleransi munculah saling menghargai, menghormati antar satu dengan yang lain. Dengan adanya sikap toleransi ini dapat menciptakan keharmonisan, kedamaian, kenyamanan, ketentraman. Justru sebaliknya sikap toleransi yang rendah maka akan muncul perpecahan dan konflik bagi terbentuknya integrasi nasional.

5. Strategi Integrasi di Indonesia

Bangsa Indonesia untuk mewujudkan Integrasi nasional diperlukan strategi-strategi yang baik tentunya demi terwujudnya persatuan dan kesatuan yang diinginkan.

Sesungguhnya strategi-strategi ini sudah ada sebelum dan sampai sejak jaman kemerdekaan, melalui tahapan-tahapan;

a. Perintis

Masa perintis adalah masa dimana dimulainya sebuah semangat kebangsaan, ini ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi baik pemuda dan lainnya sebagai pembuka dari sebuah awal kemerdekaan dan bangkitnya sebuah kemerdekaan, sebagai bukti kebangkitan nasional, yaitu kelahiran Budi Utomo sebagai organisasi pemuda yang memulai dan membuktikan ingin dimulainya sebuah pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya mengenai kemerdekaan, serta menggalang persatuan dan kesatuan

b. Penegas

Di masa ini mulai ditegaskan semangat kebangsaan yang dimulai pada masa perintis yang kemudian dikembangkan, masa ini muncul dan ditegaskan dalam Sumpah Pemuda sebagai pernyataan pemuda terhadap bangsanya untuk menyatukan seluruh pemuda yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

c. Percobaan

Strategi pada masa ini muncul organisasi penggerak yang tergabung dalam GAPI (gabungan Politik Indonesia) tahun 1938 dimana pada saat ini Indonesia mulai dengan parlemennya, namun strategi pada saat ini tidak berhasil

d. Pendobrak

Semangat kemerdekaan dan kebangsaan sebagai pendobrak untuk keluar dari belenggu penjajahan. Pada saat itu Indonesia memerdekakan bangsa ini pada tanggal 17 Agustus 1945. Dengan proklamasi kemerdekaan inilah dimulainya strategi dalam membentuk integrasi nasional untuk menunjukkan identitas kita sebagai bangsa Indonesia yang merdeka.

Kemudian dari masa – masa yang ada maka dibentuknya strategi – strategi untuk terbentuknya Integrasi nasional, ada lima pendekatan yang harus dilakukan karena ada beberapa factor yang muncul dalam mengembangkan integrasi nasional, yaitu:

a. Adanya ancaman dari luar

Adanya ancaman dari luar, merupakan sebuah tantangan bagi rakyat Indonesia untuk mempertahankan negara, yaitu dengan persatuan dan kesatuan seluruh rakyat Indonesia, yang peduli terhadap keamanan negara, ini dibuktikan dengan respon dan rasa simpati seluruh rakyat Indonesia ketika mendapat ancaman dari luar.

b. Gaya kepemimpinan

Pemimpin yang memiliki karakteristik dan gaya kepemimpinan yang kharismatik dapat membantu mempersatukan bangsa. Pemimpin yang dapat mengakomodir seluruh aspirasi rakyatnya adalah pemimpin yang adil, dan mencintai rakyatnya maka dicintai oleh rakyatnya

c. Adanya kekuatan Lembaga Politik

Lembaga politik adalah lembaga yang menjadi motor penggerak dalam pemerintahan. Lembaga organisasi yang ikut mengembangkan dan memajukan pembangunan. Kekuatan politik yang baik dan solid dapat membantu pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya, politiklah yang memegang kendali disetiap kebijakan-kebijakan yang ada. Dengan adanya lembaga politik yang kuat, solid dan baik diharapkan dapat membantu jalannya pemerintahan sehingga terbentuk integrasi nasional

d. Ideologi Nasional

Bangsa Indonesia memiliki ideologi nasional yang sangat kuat. Ideologi Pancasila yang menyatukan seluruh bangsa Indonesia, dengan tujuan, cita-cita, visi dan misi yang sama. Pancasila sebagai ruh dan nilai-nilai moral yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai penguat dan pemersatu bangsa.

e. Pembangunan ekonomi yang Cepat

Awal merdekanya bangsa Indonesia, perkembangan pembangunan ekonomi sangatlah tersendat-sendat, ini diakibatkan banyaknya hambatan, sarana dan prasarana yang kurang, sumber daya manusia yang kurang. Namun hal ini tidak menyurutkan pemerintah untuk terus maju dan berkembang, pembangunan ekonomi terus dilakukan guna mendukung proses jalannya pemerintahan, selain itu pula seperti yang dicita-citakan kesejahteraan ekonomi rakyat adalah menjadi faktor utama dan penting oleh pemerintahan.

Pembangunan ekonomi yang cepat dan merata tentunya menjadi faktor pendukung bagi terbentuknya persatuan dan kesatuan bangsa. Rakyat terpenuhi kebutuhannya, ekonomi yang stabil tentunya rakyat tersejahterakan, sehingga memudahkan terbentuknya integrasi nasional.

Menurut suyoto Usman (1998), integrasi nasional dapat terwujud, jika kelompok masyarakat dapat terintegrasi jika:

- a. Adanya kesepakatan nilai-nilai fundamental, dimana nilai-nilai ini dapat dijadikan suatu rujukan bersama. Jika nilai-nilai fundamental ini telah disepakati maka untuk membentuk dan terwujudnya persatuan dan kesatuan sangatlah mudah, terintegrasi namun sebaliknya jika tidak ada kesepakatan dengan nilai-nilai fundamental maka akan terjadi perseteruan bahkan perpecahan.
- b. Terhimpunnya masyarakat dalam satu unit sekaligus yang memiliki *cross cutting affiliation* sehingga menghasilkan *cross cutting loyalty*.
- c. Semua masyarakat memiliki rasa saling ketergantungan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhannya. Setiap unit-unit yang terhimpun didalamnya dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Adanya ketergantungan dalam bidang ekonomi, tentunya menjadikan sebuah persatuan dan akan bersatu, namun jika ada suatu usaha atau kepemilikan maka akan timbul perseteruan kemudian banyak yang dirugikan.

Integrasi nasional bangsa dapat dilakukan dengan dua kebijakan yaitu policy assimilationis dan policy bhineka tunggal ika (syamsudin,1989). Dua strategi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam terbentuknya integrasi nasional dan dijadikan sebagai strategi. Pertama dengan menghapus sifat-sifat kultural utama dan komunitas kecil yang berbeda yang kemudian dijadikan sebagai kebudayaan nasional. Asimilasi pembauran dan penyatuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, menjadi kebudayaan baru. Apabila asimilasi budaya ini terwujud maka setiap daerah tidak mementingkan kebudayaannya masing masing tetapi melebur menjadi satu yaitu kebudayaan nasional. Dengan kebudayaan nasional menampilkan identitas nasional tidak lagi menampilkan kebudayaan kelompok atau budaya lokal. Lalu bagaimana kebijakan strategi yang lainnya untuk mewujudkan Integrasi nasional. Pemerintah membuat kebijakan dan strategi sebagai berikut:

- a. Memperkuat nilai bersama
- b. Membangun fasilitas
- c. Menciptakan musuh bersama
- d. Memperkokoh lembaga politik
- e. Membuat organisasi untuk bersama
- f. Menciptakan ketergantungan ekonomi antar kelompok
- g. Mewujudkan kepemimpinan yang kuat
- h. Menghapuskan identitas-identitas lokal
- i. Membaurkan antar tradisi dan budaya lokal
- j. Memperkuat identitas nasional

Dengan adanya strategi dan kebijakan yang diambil pemerintah diharapkan dapat membangun integrasi nasional yang diinginkan. Strategi – strategi yang ada dapat terus di gunakan bahkan diperbaiki jika masih ada kekurangan dan hambatannya. Pemerintah seyogyanya terus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan mewujudkan kestabilan nasional sehingga munculnya disintegrasi sebagai pemicu perpecahan dapat terhindar.

C. Soal Latihan /Tugas

Tugas analisis: Bacalah dengan seksama pemberitaan dari media berikut ini!

Berita Senin, 17/03/2014 21:28 WIB 5 anggota OPM Ditangkap di Puncak Jaya, 1 Tewas Wilpret Siagian - detikNews Jayapura - Pasukan TNI/Polri berhasil menangkap 5 anggota Organisasi Papua Merdeka (OPM) dalam aksi baku tembak di Mulia, Puncak Jaya, Papua. Baku tembak terjadi pada Senin (17/3/2014) siang. Kepala Kepolisian Daerah Papua, Irjen Pol. Tito Karnavian kepada wartawan di Jayapura, membenarkan ada penangkapan terhadap lima kelompok bersenjata di Mulia, Kabupaten Puncak Jaya tersebut. Menurut Tito, dari kelima orang tersebut, satu orang diantaranya tewas akibat terkena timah panas, sedangkan dua lainnya terkena tembakan di bagian kaki dan sekarang dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Papua sementara dua orang lagi sudah berada di Mapolda Papua untuk menjalani pemeriksaan. "Lima orang berhasil dilumpuhkan, satu meninggal, dua luka sekarang dirawat di RS Bhayangkara Jayapura dan dua

orang sudah ditahan di Polda," ujar Tito. Tito menjelaskan, penangkapan terhadap lima orang anggota kelompok kriminal bersenjata itu berawal ketika gabungan aparat TNI sedang melakukan patroli di daerah Mulia, Kabupaten Puncak. Di tengah perjalanan tiba-tiba kelompok kriminal bersenjata melakukan perlawanan terhadap pasukan TNI/Polri, sehingga terjadi baku tembak yang menyebabkan tiga orang kena tembakan satu diantaranya meninggal. "Saat terjadi aksi baku tembak, 3 orang dari Kelompok OPM kena tembakan, satu diantaranya meninggal, Sementara dua orang lainnya berhasil diamankan ketika hendak melarikan diri," ungkap Tito.

Sumber: <http://news.detik.com/read/2014/03/17/212818/2528588/10/5anggotaopmdit a ngkap-di-puncak-jaya-1-tewas?9922032>

Ancaman Integrasi politik dari luar negeri

Dari luar negeri ancaman dibidang politik dilakukan dari negara lain dengan melakukan tekanan politik terhadap Indonesia.

Bentuk ancaman nonmiliter berdimensi politik antara lain intimidasi, provokasi atau blokade politik. Ancaman tersebut seringnya digunakan oleh pihak-pihak dari luar untuk menekan suatu negara yang lebih lemah

Kompas.com (13/1/2022, 14.27 WIB)

Salah satu ancaman terhadap Integrasi Nasional ketika Hukum ditunggangi kepentingan Elite Politik.

Tribun-Medan.COM- Integrasi nasional adalah sebuah peleburan dan penyatuan dari seluruh rakyat, masyarakat Indonesia, namun ancaman ini justru muncul dari dalam negeri yaitu para elite politik yang mementingkan kepentingannya masing-masing, Seperti kepentingan elite politik dengan menggunakan kekuataanya dalam bentuk pengerahan massa untuk membungkam pemerintah yang berkuasa.

Berikan analisis Anda dari kasus – kasus di atas, bagaimana integrasi nasional yang ada di Indonesia!

D. Referensi

- Pendidikan Kewarganegaraan*. Cet.1. (2016). Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.
- Safroedin, Baahar, A.B. (1996). *Integrasi Nasional Teori Masalah dan Strategi*. Jakarta: Tangdililing.
- Lubis A, Maulana. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Demokrasi yang Berkarakter*. (dikutip 9 Juni 2021); Tersedia pada: <https://osf.io/wykvq/>
- Mulyono, Budi. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP: Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Yuridis dan Psikologis*. Citizenship, Jurnal Vol.1, No. 2 Tahun 2018 (dikutip 9 Juni 2021); 49. Tersedia pada: <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/12719>
- Pemerintah Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidikan Tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2005, Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78 Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sunarso. (2009). *Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezim ke Rezim*. Humanika, Jurnal Vol. 9 No. 1, Maret 2009 (dikutip 11 Juni 2021); 15(6):69-78. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/18124-ID- dinamika- pendidikan- kewarganegaraan-di-in>